

Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

By: *Novia Syapitri*¹, *Romiaty*², *Esty Pan Pangestie*³

Email: noviasyapitri110@gmail.com, romiaty@fkip.upr.ac.id, estypangestie@bk.upr.ac.id

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.9722>

History article

Received: 10 June 2023

Accepted: 08 February 2024

Published: 29 February 2024

Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII-7 di SMP Negeri 2 Palangka Raya Tahun ajaran 2022/2023.*

Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental dengan desain 'One Group Pre-Test and Post-Test Design'. Sampel diambil dengan Teknik Purposive Sampling sehingga sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, yaitu 6 Peserta Didik dari kelas VIII-7 SMPN 2 Palangka Raya yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Alat pengumpul data utama adalah kuesioner. Kemudian, data dianalisis menggunakan statistik parametrik dari Uji Paired Sample T-test (Program SPSS Versi 25).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dengan menggunakan uji paired sampel t test ini sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $39,385 > 2,571$, ini juga dibuktikan dengan perhitungan R square untuk mengetahui berapa besar persentase keefektifan penelitian, menggunakan Model Summary ini sebesar 0,422 atau 42%.maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima bahwa layanan bimbingan kelompok teknik contextual teaching and learning (CTL) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik SMP Negeri 2 Palangka Raya

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Kepercayaan Diri

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling JIP FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya

² Program Studi Bimbingan dan Konseling JIP FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya

³ Program Studi Bimbingan dan Konseling JIP FKIP UPR, Jl. H. Timang Palangka Raya

The Effect of Contextual Teaching and Learning (CTL) Technique Group Guidance Increases Students' Self-Confidence

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of group counseling using the Contextual Teaching and Learning (CTL) technique in increasing the self-confidence of students in class VIII-7 at SMP Negeri 2 Palangka Raya.

The 'One Group Pre-Test and Post-Test Design' is the pre-experimental research design used in this study. Six children from class VIII-7 at SMPN 2 Palangka Raya were chosen as samples for this study, and samples were collected using the Purposive Sampling Technique to ensure that they met the sample selection criteria. A questionnaire is the primary to collect data. Then, using parametric statistics from the Paired Sample T-test (SPSS Program Version 25), the data were examined.

The results revealed that the calculated t value compared to the t table value is $39.385 > 2.571$ and the calculated t value compared to the paired sample t -test was sig. $0.000 < 0.05$. This is also supported by the calculation of R square to determine the percentage of research effectiveness, using this Summary Model, which came out to be 0.422 or 42% . Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, indicating that group counseling services contextual teaching and learning (CTL) methodologies are effective in increasing students' self-confidence at SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Group Counseling, Self Confidence*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembangunan akhlak mulia, serta pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas harus disiapkan melalui proses pendidikan yang melibatkan pembelajaran dengan mempertimbangkan semua aspek dan faktor yang mempengaruhinya. Guru juga harus memenuhi persyaratan kualifikasi yang mencakup pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat pribadi agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Metode pembelajaran yang optimal diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepercayaan diri juga menjadi faktor penting dalam mengungkapkan potensi seseorang. Kepercayaan diri memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan seseorang untuk

menunjukkan kelebihanannya. Kepercayaan diri merupakan tindakan di mana seseorang memiliki keyakinan dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Lauster (Selviana dan Sari Yulianar, 2022) menjelaskan bahwa keyakinan diri terjadi karena pengalaman hidup. Salah satu bagian dari kepribadian adalah percaya diri, yaitu usaha untuk mempercayai kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuka hati, gembira, optimis, relatif, toleran dan bertanggung jawab. Lauster melanjutkan dengan mengatakan bahwa kepercayaan diri terkait dengan kompetensi. Menurut Lauster (Hidayati dan Savira, 2021), ciri-ciri dalam kepercayaan diri yaitu percaya pada kemampuan diri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani berbicara di depan umum dan mengungkapkan pendapat. Indikator-indikator perilaku yang timbul dari Peserta Didik yang memperlihatkan bahwa peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII-7 SMP Negeri 2 Palangka Raya, dari hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas masih banyak peserta didik yang malu ketika disuruh guru tampil di depan kelas untuk presentasi dan berbicara di depan teman-temannya dan tidak percaya diri terhadap kemampuan dirinya sendiri. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya rasa kepercayaan diri Peserta Didik, karena Peserta Didik takut ketika salah bicara dan akan ditertawakan oleh teman-temannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan para peserta didik kelas VIII-7 SMP Negeri 2 Palangka Raya, peneliti memperoleh beberapa pengakuan terhadap peserta didik yang ketika peneliti diberi waktu untuk mengajar ke kelas dan peneliti menyuruh Peserta Didik untuk menuliskan kondisi apa yang membuat peserta didik merasa tidak percaya diri, dan hasilnya ada beberapa peserta didik yang merasa tidak percaya diri ketika disuruh guru maju dan tampil di depan kelas untuk presentasi atau berbicara di depan orang banyak karena ada perasaan malu dan takut salah bicara yang membuat mereka beranggapan bahwa nantinya akan ditertawakan jika salah bicara oleh teman-temannya, serta juga Peserta Didik tidak percaya diri terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik, maka dapat diberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan konseling dapat digunakan

dalam layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bentuk pendampingan yang diberikan kepada sekelompok kecil peserta didik, yang terdiri dari 2 hingga 10 orang, dengan tujuan membantu mereka menghindari tantangan, menjaga nilai-nilai mereka, dan mengembangkan keterampilan hidup penting. Fokus utama bimbingan kelompok adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau mengubah sikap dalam kehidupan sehari-hari. Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok salah satunya adalah teknik CTL. Melalui CTL, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok. Dengan menerapkan pendekatan Bimbingan Kelompok berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning), peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep dasar yang menjadi dasar dari pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif secara menyeluruh. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat memperoleh materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kesimpulan peneliti adalah bahwa bimbingan kelompok merupakan sebuah upaya untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah, terutama masalah sikap yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik CTL.

Daryanto dan Rahardjo (Mardes, et.al. 2016) mengemukakan bahwa “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah proses pendidikan holistik bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar dapat memahami makna dari materi pelajaran yang mereka pelajari dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun budaya. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai masalah atau konteks yang berbeda. Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa kelebihan menurut Mujahid (2017), di antaranya adalah peserta didik dapat lebih memahami apa yang mereka pelajari karena pembelajaran dikaitkan dengan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan uraian di atas alasan peneliti menggunakan teknik CTL dalam penelitian ini yaitu, pengajaran dan pendekatan kontekstual rasa percaya diri Peserta Didik dalam belajar seharusnya meningkat sebagai akibat dari metode pembelajaran yang digunakan, dan keyakinan Peserta Didik akan kemampuannya untuk tampil maju berbicara di depan kelas. Pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran dianggap dapat meningkatkan rasa percaya diri Peserta Didik dalam belajar dengan menyediakan berbagai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif serta Peserta Didik menemukan sendiri konsep dalam proses belajarnya. Dalam teknik CTL ini Peserta Didik akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan atau mengeksperesikan hasil yang sudah mereka temukan di depan anggota kelompok, yang dimana teknik CTL ini dapat mendorong Peserta Didik dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas atau di depan umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Eksperimental* yang termasuk dalam penelitian eksperimen. Desain ini belum dapat dikategorikan sebagai eksperimen yang sebenarnya karena masih ada variabel luar yang juga mempengaruhi terbentuknya variabel yang bergantung tersebut, yang berarti variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen saja. Situasi ini mungkin terjadi karena adanya variabel kontrol yang belum terkendali dengan baik, serta pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2017:109).

Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-group Pretest-Posttest*. Pemilihan desain ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini melibatkan satu kelas tunggal sebagai kelompok eksperimen, tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi *treatment* (perlakuan). Digunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* dari teknik pengambilan data dengan tidak berdasarkan *random* melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu pada peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah. Alat pengumpul data utama menggunakan kuesioner dan untuk mengumpulkan data pendukung, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan

metode statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa hasil *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan. Perbandingan ini akan mengajukan pertanyaan apakah terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji perbedaan hanya dilakukan terhadap rata-rata dari kedua nilai tersebut, dan untuk tujuan ini akan digunakan teknik uji-t (*t-test*). Selain itu, untuk menghitung persentase tingkat perbedaan, akan digunakan uji R-Square menggunakan komputersasi SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil *Pretest* Peserta Didik dengan Skala Kepercayaan Diri

Hasil *pretest* kepercayaan diri peserta didik sebelum mendapat Layanan Bimbingan Kelompok teknik CTL dipaparkan pada Tabel 1 di bawah ini. Pada perhitungan tersebut peneliti menggunakan perhitungan dengan komputersasi SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Peserta Didik dengan Skala Kepercayaan Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	6	41.00	46.00	43.0000	1.78885
Valid N (listwise)	6				

Hasil *pretest* dengan skor minimum sebesar 42 dan skor maksimum sebesar 46. Nilai rata-rata (mean) sebesar 43 dengan standar deviasi sebesar 1,788. Berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk kategorisasi dan interval skor untuk melihat kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas sebelum menerima Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL:

Tabel 2. Kategori Penentuan Kepercayaan Diri

Kategori	Interval Skor
Tinggi	70 – 90
Sedang	50 – 69
Rendah	30 – 49

Tabel 3. Hasil *Pretest* Peserta Didik dengan Skala Kepercayaan Diri

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	RZ	L	46	Rendah
2	GAH	P	44	Rendah
3	RA	P	43	Rendah
4	CSM	P	41	Rendah
5	IVWE	L	42	Rendah
6	DCR	L	42	Rendah
Rata-rata			43	Rendah

Dari Tabel 3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 peserta didik yang akan menerima perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini. Seluruh peserta didik termasuk dalam kategori **rendah**. Tabel tersebut memberikan gambaran tentang hasil *pretest* yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dilaksanakannya Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL.

Hasil *Posttest* Peserta Didik dengan Skala Kepercayaan Diri

Setelah melakukan pengumpulan data *pretest* menggunakan skala kepercayaan diri terhadap 6 Peserta Didik yang memiliki kategori rata-rata (Mean) rendah dan setelah itu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *contextual teaching and learning* (CTL). Dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri, pemberian layanan bimbingan kelompok sangat penting. Oleh karena itu, setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *contextual teaching and learning* (CTL), terjadi peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri peserta didik. Tabel 4 berikut hasil data *posttest* setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *contextual teaching and learning* (CTL) dalam bentuk gambar dengan perhitungan komputersasi IBM SPSS 25.

Tabel 4. Nilai rata-rata postes setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pretest</i>	6	76.00	84.00	78.8333	2.92689
Valid N (listwise)	6				

Tampilan output menunjukkan hasil posttest dengan skor minimum sebesar 76 dan skor maksimum sebesar 84. Nilai rata-rata (mean) sebesar 78,83 dengan standar deviasi sebesar 2,926. Berikut Tabel 4 menyajikan dalam bentuk kategorisasi dan interval skor untuk melihat kondisi kepercayaan diri peserta didik kelas setelah menerima Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL.

Tabel 4. Hasil *Posttest* Peserta Didik dengan Skala Kepercayaan Diri

No	Responden	Jenis Kelamin	Hasil <i>Posttest</i>	Kategori
1	RZ	L	84	Tinggi
2	GAH	P	76	Tinggi
3	RA	P	79	Tinggi
4	CSM	P	77	Tinggi
5	IVWE	L	77	Tinggi
6	DCR	L	80	Tinggi
Rata-rata			79	Tinggi

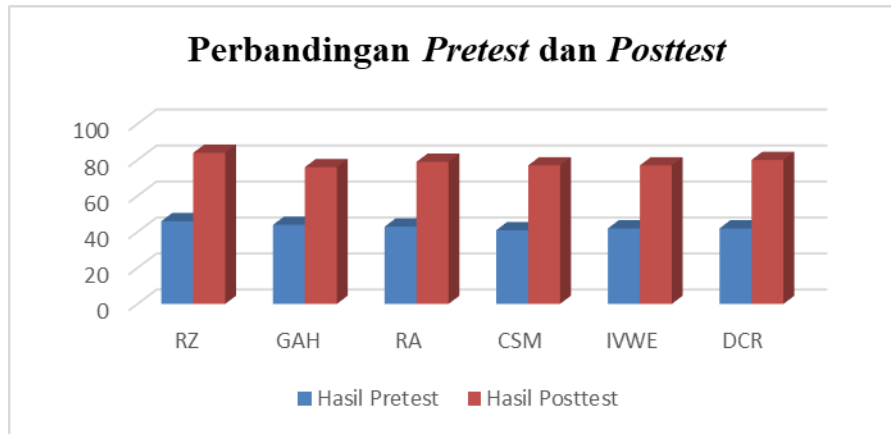
Dalam Tabel 4 di atas terlihat dari hasil posttest sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik contextual teaching and learning (CTL) sesuai dengan perhitungan dari penentuan kriteria didapatkan dari 6 responden dengan hasil kategori meningkat atau tinggi.

Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Di bawah ini disajikan hasil pretest dan posttest untuk melihat perbandingan kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik CTL sebagai berikut menggunakan uji SPSS IBM 25, seperti disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	6	41.00	46.00	43.0000	1.78885
posttest	6	76.00	84.00	78.8333	2.92689
Valid N (listwise)	6				



Gambar 4. Diagram Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Terlihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan teknik contextual teaching and learning (CTL) kepercayaan diri peserta didik meningkat. Oleh karena itu, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sangat perlu dilakukan karena beberapa peserta didik yang rata-rata memiliki kepercayaan diri rendah perlu adanya pemahaman dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Untuk menentukan apakah hipotesis ini ditolak atau diterima, dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest menggunakan Teknik uji sampel t-test. Analisis statistik ini didasarkan pada nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) yang kurang dari 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, atau sebaliknya (Usman dan Purnomo, 2022:322). Tabel 5 berikut adalah hasil uji tersebut menggunakan komputersasi SPSS IBM 25.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-35.83	2.22	.91	-38.17	-33.49	-39.39	5	.00

Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat diambil keputusan melalui perbandingan nilai signifikansi (sig.) (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 39,985. Hal ini menunjukkan bahwa dalam uji *paired sampel t-test*, nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung (39,985) melebihi nilai t tabel (2,571). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII-7 di SMP Negeri 2 Palangka Raya sebelum dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik CTL.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (R Square)

Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji regresi linier (R Square) untuk mengevaluasi efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VIII-7 di SMP Negeri 2 Palangka Raya. Tabel 6 berikut ini adalah gambaran hasil uji regresi linier tersebut melalui komputerisasi IBM SPSS 25:

Tabel 6. Uji Regresi Linier (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.42	.28	1.52
a. Predictors: (Constant), Posttest				

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,422 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL yang diberikan mencapai 42%, dan menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen (layanan bimbingan kelompok teknik CTL) dan variabel dependen (kepercayaan diri). Dalam penelitian eksperimen ini, telah terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik CTL memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, perlu diingat bahwa sisa persentase tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dalam penelitian.

Berikut ini akan dijelaskan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pertemuan pertama Layanan Bimbingan Kelompok, terdapat beberapa aspek kepercayaan diri yang kurang ditunjukkan oleh peserta didik. Salah satu aspek tersebut adalah kepercayaan diri dalam kemampuan mereka. Secara umum, peningkatan kepercayaan diri ditandai dengan partisipasi aktif dalam kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok, tidak mencari pengakuan atau pujian berlebihan, dan menunjukkan sikap hormat yang wajar. Namun, indikasi kepercayaan pada kemampuan diri sendiri belum terlihat pada peserta didik, karena mereka

masih merasa takut dan canggung ketika mengikuti kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok. Hal ini menyebabkan mereka cenderung lebih diam dan malu ketika harus berbicara tentang masalah kepercayaan diri mereka.

Pada pertemuan pertama peserta didik lebih banyak diam dan tidak aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada saat tahap inti, peneliti memberikan kesempatan untuk salah satu anggota kelompok untuk maju memaparkan hasil temuannya duluan dengan sukarela, setelah melakukan pengamatan pada tahap eksplorasi melalui video film pendek, masing-masing anggota kelompok tidak ada yang mau maju duluan dengan alasan takut salah dan malu dengan hasil yang sudah peserta didik tulis dan menunjuk-menunjuk ke temannya untuk mereka saja yang duluan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

Kemudian peneliti kembali melakukan pengamatan kepada anggota kelompok untuk melihat apakah ada perbedaan dihari pertama melakukan kegiatan layanan dengan hari kedua, ternyata peneliti melihat anggota kelompok masih ada yang masih diam dan malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat peneliti mengajukan pertanyaan, dan masih belum dengan sukarela jika peneliti menyuruh untuk sukarela dalam memaparkan hasil temuan dan pengamatannya saat tahap eksplorasi, dan harus ditunjuk salah satu terlebih dahulu baru ada yang maju ke depan, dan juga ada beberapa peserta didik yang masih melihat hasil punya temannya karena dia takut hasil pengamatannya.

Pada pertemuan ketiga peneliti sudah melihat perubahan mengenai anggota kelompok, peserta didik mulai terbuka dan bicara tidak banyak diam lagi seperti pertemuan sebelumnya serta anggota kelompok sudah mulai aktif bertanya jika video film pendek yang ditayangkan belum peserta didik dapat simpulkan, peserta didik meminta ke peneliti untuk memperbolehkan mengulang video tersebut sekali lagi dan anggota kelompok diwaktu tahap pemaparan hasil pengamatan saat peneliti memberi kesempatan anggota kelompok dengan sukarela siapa yang mau maju dulu untuk memaparkan, anggota kelompok berebut mengacungkan tangannya dengan sukarela untuk maju yang paling pertama. Pertemuan ketiga ini sudah terlihat peningkatan dari kepercayaan diri peserta didik dengan ciri-ciri tersebut.

Pada pertemuan keempat peneliti sangat melihat banyak perubahan mengenai anggota kelompok setiap kali pertemuan, peserta didik sudah tidak banyak diam saat diskusi dan mulai aktif bertanya jika ada hal yang dia belum pahami dan mulai berani untuk maju tampil di

depan anggota kelompok dengan sukarela tanpa ditunjuk dan mengalihkan ke temannya dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Hal ini didukung saat observasi saat layanan diterima, peserta didik sudah mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga dengan ciri-ciri peserta didik sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, dan peserta didik sudah berani mengungkapkan pendapatnya serta berani maju tampil di depan anggota kelompok dengan sukarela tanpa ditunjuk.

Hal ini pun juga diperkuat dari hasil wawancara peneliti ke guru BK, peneliti menanyakan bagaimana kondisi 6 peserta didik kelas VIII-7 ketika di kelas pada proses pembelajaran, apakah ada perubahan atau tidak setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok Teknik CTL. Guru BK menerangkan bahwa mereka aktif ketika proses pembelajaran dan juga banyak bertanya, tidak lagi saling tunjuk menunjuk ke temannya ketika di suruh menjawab pertanyaan dan lebih mampu untuk mengungkapkan pendapatnya ketika guru BK sedang bertanya mengenai persiapan mereka menjelang ujian.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik SMP Negeri 2 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya efektivitas yang signifikan dalam pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL dalam meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($39,385 > 2,571$) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Selain itu, nilai uji R Square menunjukkan peningkatan sebesar 42%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik CTL efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri Peserta Didik SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Daftar Pustaka

- Creswell, W. John. 2019. RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Design, S. T., & Design, S. T. 2007. *Bab III Metode Penelitian*. 2002, 48–58.
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada MahaPeserta Didik Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian*

- Psikologi*, 8(03), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122>
- Husaini Usman, Purnomo S. Akbar 2020. Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika. *PT. Bumi Askara, Jakarta Timur*
- Mardes, S. (2016). Efektivitas Layanan Informasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(Januari), 1–6. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Mufti, K Wahyu. 2022. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepercayaan Diri Di MTS Ma'arif NU 01 Susukan Banjarnegara. *Purwakerto: UIN PROF. K.H SAIFUFFIN ZUHRI*
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. 2019. Kepercayaan Diri. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 168–169.
- Nurhayati, Y. 2018. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri (Studi Eksperimen di Panti Asuhan Hidayatullah Palembang)”, 101-156.
- Octavia, AS. 2019. Sikap dan Kinerja Guru Profesional. *CV. BUDI UTAMA, Yogyakarta*.
- Linda, Durotun Nasihyyah, 2016. *Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PKN*. Skripsi(S1) thesis, FKIP UNPAS.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. 49-233.
- Siska. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang, 4(1), 1–23.
- Syam, A., & Amri. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar MahaPeserta Didik (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5, 87–102
- Fadilla, Hafifa Dwi. 2022. Pengaruh Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di MAN 2 Tanah Datar. *Publikasi IAIN Batusangkar*. <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/AOI2WBNRWhUOgti6FtDHHkEFokXssn.pdf>
- Rasadi, Dinda Tiara Putri. 2018. Tingkat kepercayaan diri mahaPeserta Didik berprestasi belajar rendah (studi deskriptif pada Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018). Skripsi thesis Dharma University.